

## PERKEMBANGAN INTERAKSI EKONOMI TERHADAP KONSEKUENSI BIAYA TRANSAKSI

**Gasim**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Kupang

### ABSTRAKSI

Kemunculan teori ekonomi didunia turut dipelopori 3 (tiga) tokoh besar yakni Adam Smith dalam periode abad ke 18, Plato dalam periode abad ke 4 SM dan Thomas Aquinas dalam periode abad ke 13 SM, yang memiliki pandangan berbeda. Adam Smith mengedepankan pemikirannya bersandar pada rasionalitas, sedangkan Plato dan Thomas Aquinas mengedepankan pemikiran ekonominya bersandar pada moral dan teologis. Sejalan dengan perkembangan interaksi ekonomi sampai pada abad modern ini, melahirkan tokoh ekonomi selanjutnya yakni Oliver E. Williamson dengan konsep biaya-biaya transaksi ekonomi. Manajemen selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan keuntungan. Paradigma ekonomi pada era-era sebelumnya mengelompokkan biaya dalam suatu perekonomian yang diwakilkan dalam perusahaan pada umumnya hanya mengelompokkan dan memperhitungkan biaya secara konvensional. Perhitungan biaya secara konvensional tersebut dalam suatu kegiatan ekonomi hanya memperhitungkan kelompok-kelompok biaya yang memiliki hubungan secara langsung dengan kegiatan proses produksi, administrasi dan pemasaran yang hanya terjadi secara terprogram atau terencana. Dalam perkembangan interaksi ekonomi selanjutnya telah memberikan konsekuensi lebih luas terhadap penganggaran biaya, sebab adanya kemunculan biaya-biaya yang bersifat insidental dan situasional.

Kata kunci: Transaksi ekonomi, biaya transaksi, biaya insidental, biaya situasional

### A. LATAR BELAKANG

Masalah ekonomi sama tuanya dengan usia peradaban manusia. Tetapi ilmu ekonomi baru muncul diabad ke 18 melalui pemikiran Adam Smith dan itulah sebabnya Adam Smith di hormati sebagai bapak ilmu ekonomi modern. Bukan berarti sebelum masa itu tidak ada pemikir yang tertarik pada masalah ekonomi. Plato, filsuf Yunani abad ke 4 SM dan Thomas Aquinas, Rohaniwan Kristen di abad ke 13 M, adalah dua dari beberapa pemikir yang mendahului Adam Smith. Tetapi mengapa ilmu ekonomi belum muncul sampai masa Adam Smith? Jawabannya adalah baik Plato maupun Aquinas mencoba memecahkan masalah ekonomi dengan pendekatan moral dan teologis. Sedangkan Smith melihatnya dari sudut rasionalitas. Misalnya, zaman dahulu kemiskinan dianggap sebagai takdir. Tetapi semenjak zaman modern (abad 18) kemiskinan dipandang ada kaitannya dengan ketidak mampuan bekerja umur produktif atau karena tidak memiliki sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Adam Smith memandang perekonomian sebagai sebuah sistem seperti halnya alam semesta. Sebagai sistem, perekonomian memiliki kemampuan penstabil otomatis untuk menjaga keseimbangannya. Masalah-masalah ekonomi merupakan gangguan keseimbangan sistem. Masalah akan pulih jika keseimbangan dipulihkan. Kekuatan yang mampu mengendalikan sistem ekonomi, disebutnya sebagai tangan gaib (*invisible hand*). Analisis- analisis semenjak masa Smith telah mewujudkan suatu analisis ekonomi yang memberikan gambaran tentang berbagai aspek kegiatan ekonomi suatu negara.

Cara pandang Smith tentang perekonomian merupakan hasil pergaulan intensifnya dengan Quesnay, seorang dokter kekaisaran Perancis. Quesnay merupakan tokoh utama kelompok psyokrat, yaitu kelompok yang merintis analisis ekonomi dengan pendekatan ilmu pengetahuan alam.

Pemikiran Adam Smith dikembangkan antara lain oleh J.B. Say, Thomas Malthus dan David Richardo, terbentuklah pemikiran tentang pasar. Pasar dalam pengertian ilmu ekonomi adalah pertemuan permintaan dan penawaran. Dalam pengertian ekonomi pasar bersifat interaktif, bukan fisik. Mekanisme pasar adalah proses penentuan tingkat harga berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran.

Sejalan dengan perkembangan ilmu ekonomi itu sendiri, lahirlah pemikir ekonomi selanjutnya yaitu Oliver E. Williamson. Hasil pemikiran Williamson menekankan pada masalah paradigma biaya-biaya transaksi dalam ekonomi. Dalam pandangan Williamson tersebut memberikan suatu pemahaman bahwa biaya-biaya ekonomi yang bersifat konvensional tidak dapat dipertahankan lagi sejalan dengan perkembangan ilmu ekonomi itu sendiri. Williamson menambahkan bahwa disamping biaya-biaya konvensional, kegiatan ekonomipun dihadapkan dengan biaya-biaya transaksi ekonomi. Dari pandangan Williamson tersebut jika dikaji lebih jauh sangatlah relevan dengan perkembangan ilmu ekonomi dengan berbagai implikasinya dalam era kekinian.

## B. PERMASALAHAN

Berdasarkan paradigma pemikiran Oliver E. Williamson tersebut, kita dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep biaya dalam transaksi ekonomi ?
2. Bagaimana konsep biaya-biaya transaksi ekonomi dalam interaksi ekonomi modern ?

## C. METODE

Studi ini dilakukan dalam bentuk kajian pustaka yang dikomparasikan dengan fakta-fakta empiris, dengan menggunakan paradigma posmodernisme sebagai perspektif pemikiran. Adapun alasan dari penggunaan paradigma posmodernisme adalah adanya keinginan Penulis untuk tidak hanya melakukan kritik terhadap suatu makna, namun juga memasukan nilai-nilai baru dalam makna tersebut. Dengan mempelajari pengertian dekonstruksi dalam beberapa referensi dapat diambil suatu makna bahwa Penulis tidak menghilangkan makna bangunan lama yang sudah ada dalam hal ini Penulis tidak meniadakan unsur biaya utama dan biaya konversi dalam manajemen biaya, namun menyeimbangkan dengan nilai-nilai atau perkembangan baru yang terjadi seirama dengan interaksi ekonomi yang secara empiris begitu laju perkembangannya. Hal ini juga sejalan dengan keyakinan dari Derrida yang memandang bahwa ada begitu banyak kebenaran dalam suatu teks serta menolaknya untuk membuat suatu kebenaran tunggal (O Donnell dalam Jordan 2015 : 257). Bergitu juga dengan dekonstruksi yang dilakukan oleh (Triuwono serta Riduwan, *et.al.* dalam Jordan 2015 : 257) yang memposisikan diri sebagai pencari sudut pandang alternatif.

Proses penelitian ini dilakukan dengan mengeksplorasi nilai-nilai interaksi ekonomi yang berkonsekuensi terhadap biaya-biaya transaksi yang bersifat empiris. Nilai-nilai biaya yang timbul dalam interaksi ekonomi tersebut harus diposisikan secara

normatif dalam pengungkapan laporan akuntansi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari transaksi ekonomi.

#### D. PEMBAHASAN

##### a. Konsep Biaya

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem ekonomi yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi dari pada nilai masukannya. Oleh karena itu, baik dalam usaha bermotif laba maupun yang tidak bermotif laba, manajemen selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan keuntungan. Dengan keuntungan (laba) tersebut, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan tetap mampu mempertahankan eksistensinya sebagai suatu sistem dimasa yang akan datang. Dengan demikian untuk menjamin bahwa suatu kegiatan usaha menghasilkan nilai keluaran yang lebih tinggi dari pada nilai masukan diperlukan alat untuk mengukur nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran.

Tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah dari pada nilai keluarannya. Paradigma ekonomi pada era-era sebelumnya mengelompokkan biaya dalam suatu perekonomian yang diwakilkan dalam perusahaan pada umumnya hanya mengelompokkan dan memperhitungkan biaya secara konvensional. Perhitungan biaya secara konvensional tersebut dalam suatu kegiatan ekonomi hanya memperhitungkan kelompok-kelompok biaya yang memiliki hubungan secara langsung dengan kegiatan proses produksi, administrasi dan pemasaran yang bersifat empiris atau faktual tanpa mempertimbangkan biaya-biaya yang bersifat insidental sebagai konsekuensi perkembangan interaksi ekonomi masa kini.

Dari paradigma biaya secara konvensional tersebut, biaya-biaya konvensional dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis biaya yang meliputi: **biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya administrasi/umum dan biaya pemasaran**. Dari pengelompokan biaya secara konvensional tersebut, menunjukkan bahwa perhitungan biaya dalam aktivitas ekonomi masih sangat terbatas, sebab tidak memperhitungkan biaya-biaya transaksi ekonomi lainnya yang biasanya terjadi secara insidental dan diluar perencanaan atau perhitungan dalam manajemen biaya.

##### b. Konsep Biaya Transaksi Ekonomi.

Bertitik tolak dari pandangan atau pemikiran Oliver E. Williamson yang mengedepankan bahwa dalam suatu kegiatan perekonomian yang berimplikasi pada biaya, kita tidak hanya sebatas memperhitungkan biaya-biaya konvensional saja, akan tetapi biaya-biaya transaksi ekonomi yang memberikan dukungan terhadap aktivitas ekonomi harus diperhitungkan secara bersama-sama dengan biaya-biaya konvensional.

Konsep biaya transaksi ekonomitersebut tidak memiliki hubungan secara langsung dengan proses produksi. Akan tetapi keberadaan biaya transaksi ekonomi tersebut memiliki hubungan secara tidak langsung dalam mendukung kegiatan ekonomi secara utuh. Sadar ataupun tidak, setiap aktivitas ekonomi pasti dihadapkan dengan biaya-biaya transaksi ekonomi yang merupakan pendukung dalam kelangsungan proses ekonomi. Oleh karena itu, dalam dunia nyata dalam kegiatan ekonomi kita tidak dapat hindari adanya biaya-biaya transaksi ekonomi yang harus dikorbankan sebagai bagian dari biaya itu sendiri. Dengan demikian dalam pandangan Williamson, biaya-biaya transaksi ekonomi harus diperhitungkan secara baik dalam aktivitas perekonomian.

Sejalan dengan perubahan paradigma konsep biaya, Williamson mengelompokan biaya-biaya transaksi ekonomi tersebut kedalam beberapa golongan, yang meliputi :

1. Biaya-biaya negosiasi.

Konsep biaya-biaya negosiasi tersebut adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas ekonomi untuk melakukan negosiasi dalam rangka mempermudah hal-hal yang berhubungan dengan suatu pekerjaan yang akan dikerjakan dalam kegiatan ekonomi.

2. Biaya-biaya pencarian informasi.

Konsep biaya-biaya pencarian informasi adalah biaya-biaya yang dianggarkan dan dikeluarkan untuk kepentingan kegiatan ekonomi dalam rangka pencarian informasi-informasi yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi.

3. Biaya-biaya untuk mengatasi persoalan curang.

Suatu hal yang tidak bisa dihindari dalam kegiatan ekonomi dewasa ini adalah kecurangan yang selalu dilakukan oleh para pelaku ekonomi itu sendiri. Untuk mengatasi persoalan kecurangan tersebut dibutuhkan anggaran untuk mengatasi kecurangan tersebut.

4. Biaya-biaya untuk kepentingan pengawasan dan monitoring.

Konsep biaya untuk kepentingan pengawasan dan monitoring adalah biaya-biaya yang dianggarkan dan dikeluarkan untuk membiayai kegiatan pengawasan dan monitoring. Kegiatan pengawasan dan monitoring tersebut melingkupi seluruh aktivitas ekonomi yang dimulai dari proses produksi sampai dengan pengukuran kinerja pada masing-masing unit ekonomi.

5. Biaya-biaya birokrasi.

Konsepbiaya birokrasi adalah biaya-biaya yang dianggar-kan dan dikeluarkan dalam kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan birokrasi. Konsep biaya tersebut dalam bentuk seperti proses perijinan dan administrasi-administrasi lainnya yang berhubungan dengan kewenangan birokrasi.

6. Biaya-biaya kontrak

Konsep biaya kontrak adalah biaya-biaya yang dianggarkan dan dikeluarkan dalam kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan proses kontrak terutama dengan pihak mitra usaha maupun dengan pihak-pihak lain yang memiliki hubungan kerja.

**c. Konsep Biaya Transaksi dalam Era Kekinian**

Sejalan dengan perkembangan kegiatan ekonomi dengan berbagai implikasinya, memberikan berbagai konsekuensi-konsekuensi yang lebih luas termasuk konsekuensi biaya itu sendiri. dalam paradigma lama, kita belum mengenal konsep biaya transaksi dalam kegiatan ekonomi. Pada era tersebut pemahaman kita masi terbatas pada biaya-biaya yang bersifat konvensional. Namun dalam perkembangan lebih lanjut paradigma tersebut tidak dapat dipertahankan lagi, sebab perubahan dan perkembangan ekonomi sudah semakin pesat. Oleh karena itu memberikan konsekuensi lebih lanjut terhadap perubahan paradigma konsep biaya itu sendiri.

Terkait dengan pergeseran paradigma biaya-biaya transaksi ekonomi, jika dihubungkan dengan kondisi kekinian menunjukkan bahwa konsep biaya-biaya transaksi ekonomi adalah sesuatu yang nyata dan dipraktekan dalam kegiatan perekonomian. Kenyataan membuktikan bahwa biaya transaksi ekonomi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan ekonomi, disamping itu biaya transaksi ekonomi tidak dapat dihindari dalam aktivitas ekonomi. Siapapun yang melakukan aktivitas ekonomi pasti dihadapkan dengan biaya-biaya transaksi ekonomi. Oleh karena itu konsep biaya transaksi ekonomi sebagaimana dalam pandangan Williamson tersebut merupakan hal nyata yang terjadi dalam era kekinian.

#### **E. KESIMPULAN**

Bertitik tolak dari uraian permasalahan konsep biaya transaksi ekonomi sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya, maka kita dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Masalah ekonomi sama tuanya dengan usia peradaban manusia. Tetapi ilmu ekonomi baru muncul diabad ke 18 melalui pemikiran Adam Smith yang sebelumnya sudah didahului oleh Plato, filsuf Yunani abad ke 4 SM dan Thomas Aquinas, Rohaniwan Kristen di abad ke 13 M, adalah dua dari beberapa pemikir yang mendahului Adam Smith.
- 2) Dalam paradigma ekonomi klasik, konsep biaya ekonomi hanya terbatas pada biaya-biaya konvensional yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik, administrasi/umum dan biaya pemasaran.
- 3) Kemudian dalam paradigma ekonomi modern, konsep biaya ekonomi sudah mulai terjadi pergeseran paradigma yang mana konsep biaya tidak hanya terbatas pada biaya konvensional akan tetapi mulai dikembangkan dengan biaya-biaya transaksi ekonomi.
- 4) Paradigma konsep biaya transaksi ekonomi sebagaimana yang dikemukakan oleh Oliver E. Williamson meliputi biaya negosiasi, biaya pencarian informasi, biaya untuk mengatasi persoalan curang, biaya untuk kepentingan pengawasan dan monitoring, biaya untuk birokrasi dan biaya-biaya kontrak.
- 5) Konsep biaya transaksi ekonomi tersebut menjadi sebuah kenyataan dalam kegiatan ekonomi dan tidak dapat dihindari oleh siapapun yang melakukan aktivitas ekonomi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abas Kartadinata, 1997. Akuntansi dan Analisis Biaya, Rineka Cipta, Jakarta.  
L. Gayle Rayburn, 1999. Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya, Erlangga, Jakarta..  
Bertens K, 2000. Pengantar Etika Bisnis, Kanisius, Yogyakarta.  
Harahap S.S, 2013. Teori Akuntansi, Rajawali Pers, Jakarta.

- Jordan Hotman Ekklesia Sitorus, 2015. Membawa Pancasila Dalam Suatu Definisi Akuntansi, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Universitas Brawijaya Malang, Volume 6, Nomor 2, Agustus 2015.
- Mulyadi, 2005. Akuntansi Biaya, UPP AMP YKPN
- Moleong L.J, 2004. Metodologi Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Supriyono, 2002. Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi, BPFE Yogyakarta.
- Sarup M, 2008. Postrukturalisme dan Posmodernisme, Jalasutra, Yogyakarta.
- Triuwono L, 2013. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Pengembangan Disiplin Akuntansi, Simposium Nasional Akuntansi 16, Manado.
- Zed M, 2008. Metode Penelitian Kepustakaan, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.